

**RETORIKA POLITIK LOKAL DALAM MEMPENGARUHI PILIHAN
PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KECAMATAN
MEDAN PETISAH**
**LOCAL POLITICAL RHETORIC IN INFLUENCING CHOICE ON THE 2019
LEGISLATIVE ELECTIONS IN DISTRICT**

Muhammad Ichwan¹, Budiman Purba², M. Lutfi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Dharmawangsa

Jl. Kl. Yos Sudarso NO.224 Medam

*Email: lutfi@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini tentang bagaimana retorika politik lokal mempengaruhi pemilih dalam pemilihan anggota legislatif tahun 2019 di kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika politik lokal dalam mempengaruhi pemilih dalam pemilihan anggota legislatif tahun 2019 di Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu, teknik pengambilan data di mana informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pengumpulan data dengan cara metode wawancara, observasi, dokumentasi, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat merasa bahwa calon anggota legislatif tahun 2019 telah maksimal menggunakan retorika untuk mempengaruhi masyarakat pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Kecamatan Medan Petisah. Berdasarkan pendapat masyarakat pemilih sudah mulai memahami dan tidak butuh janji – janji atau harapan yang disampaikan oleh calon anggota legislatif melainkan menginginkan agar legislatif terpilih melaksanakan tugas sesuai yang mereka janjikan. Berdasarkan teknik analisis data dengan reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan cukup memberikan gambaran bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan retorika politik lokal di kecamatan Medan Petisah sudah cukup berjalan dengan baik dalam mempengaruhi pemilih di kecamatan Medan Petisah.

Kata Kunci : *Retorika politik, Pemilihan Legislatif.*

A. PENDAHULUAN

Partisipasi politik menyoal hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Sehingga, partisipasi politik erat kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan.

Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan dalam pemilihan umum.

Faktor administratif berkaitan dengan aspek administratif yang menyebabkan pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya diantaranya tidak terdata sebagai pemilih, tidak mendapatkan kartu pemilih, dan tidak memiliki identitas kependudukan (KTP). Faktor sosialisasi yaitu penyebaran informasi mengenai pemilihan umum kepada masyarakat setiap kali pemilu. dan faktor politik adalah alasan atau penyebab yang timbul oleh aspek

politik yang timbul seperti ketidakpercayaan kepada partai, tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tak percaya bahwa pileg atau pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan.

Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini tidak hanya berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang baik dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.

B. LANDASAN TEORI

1. Retorika

Retorika adalah cabang dari dialetika yang membahas mengenai kemampuan dalam membuat argumen dalam bahasa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata retorika merupakan keterampilan berbahasa secara efektif, atau studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang, dan atau seni berpidato yang muluk-muluk dan bombastis. Penggunaan retorika (dalam bahasa Inggris: "rhetoric") berarti seni berbicara atau menulis secara efektif. Retorika juga diartikan sebagai studi tentang menulis atau berbicara sebagai sarana komunikasi atau persuasi. Secara penggunaan retorika dalam istilah public speaking oleh para ahli retorika, didefinisikan sebagai seni atau keahlian melalui berbicara ataupun berpidato yang perkembangannya telah ada sejak abad sebelum masehi.

Retorika sebagai salah satu cabang ilmu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan bertutur. Menguasai ilmu retorika dan keterampilan dalam mempergunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan kemampuan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup. Sejak jaman Yunani-Romawi sampai sekarang para ahli filsafat dan ilmu pengetahuan mengemukakan pandangan-pandangan tentang retorika. Secara rinci konsep retorika diuraikan sebagai berikut. Menyatakan secara etimologis kata retorika berasal dari bahasa Yunani, "Rhetorike" yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki oleh seseorang. (Syafi'ie, 2018: 1)

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa retorika merupakan aktivitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam sebuah kegiatan berkomunikasi. juga menyatakan pengertian asli retorika adalah sebuah telaah atau studi yang simpatik mengenai oratoria atau seni berpidato.

Kemampuan dan kemahiran berbahasa waktu itu diabdikan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan melalui pidato-pidato kepada kelompok-kelompok massa tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Aristoteles memandang retorika sebagai "the faculty of seeing in any situation the available means of persuasion". Menurut pengertian ini, Aristoteles mengartikan retorika adalah kemampuan untuk melihat perangkat alat yang tersedia untuk mempersuasi.

2. Bentuk Retorika

Retorika, berasal dari bahasa Yunani yaitu Rhetorica, yang berarti seni berbicara, asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling mempengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpersona. Kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa yaitu berpidato kepada khalayak. (Hendrikus, 1993:16-17) membagikan bentuk retorika antara lain:

a. Monologika

Adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dalam monologika hanya satu orang berbicara yaitu hanya seorang yang berbicara kepada orang lain atau

kepada sekelompok orang. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya seorang yang berbicara, sedangkan yang lain hanya menjadi pendengar. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.

b. Dialogika

Adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Dapat disimpulkan bahwa di mana dua orang atau lebih saling merespon dengan baik dan saling bertanya jawab. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara.

Efektivitas monologika dan dialogika bergantung pada teknik bicara. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara ini merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam perhatian ini lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Menurut Aritoteles retorika mempunyai kaidah yang disebut dengan *the five canon of the rhetoric* (Griffin, 2012;294)

3. Teknik Teknik Retorika

Dalam Retorika ada beberapa teknik teknik yang harus dipahami dan diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Dispositio (Penyusunan): Dalam istilah tersebut seorang pembicara merangkai kata dalam menyusun pidato dan mengelompokkan pesan. Menurut Aristoteles dispositio merupakan pengantar dengan berupa arti dari pembagian. Susunan kata yang akan disampaikan wajib memenuhi kebutuhan, jadi harus dengan menggunakan kata yang logis, kemudian menggunakan kata yang mengikuti norma-norma berfikir manusia, agar kita mendapatkan perhatian publik dan mendapatkan kredibilitas yang kita inginkan. Setiap orang yang memiliki kekuasaan pasti mempunyai tim untuk mengkonsepkan pidato jadi tidak hanya politisi atau presiden saja.
- b. Elucatio: Dalam istilah ini, seorang yang membawakan informasi mendefinisikan istilah menggunakan bahasa yang sempurna untuk mengemas pesan. Aristoteles menaruh keputusan atau pendapat ini mengenai penggunaan bahasa yang harus sempurna, benar, baik, bahkan bahasanya harus bisa diterima dan dimengerti oleh banyak orang, karena Elucatio merupakan gaya berbicara seseorang dalam menyampaikan apa yang ingin dibicarakannya.
- c. Memoria: Dalam istilah ini seorang yang ingin menyampaikan suatu pembicaraan harus mengingat apa yang mereka ingin sampaikan karena dalam istilah ini seorang pembicara tidak menggunakan teks pidato atau tulisan-tulisan yang sudah terkonsep. Oleh karena itu memori termasuk retorika yang kurang diminati karena setiap pembicara wajib mengingat apa yang ingin disampainya kepada public. Namun keunggulan dari retorika ini yaitu mendapatkan perhatian yang lebih oleh public karena menyampaikan suatu pemikiran tanpa harus membaca teks melainkan mengingatnya.
- d. Pronuntiatio: Merupakan sebuah penyampaian yang dilakukan oleh seorang pembicara dengan mengungkapkan pesannya secara lisan. Dalam penyampaian ini peran acting kita sangat dibutuhkan karena penting bagi kita untuk menarik perhatian seseorang. Pembicara wajib memainkan nada suara, memainkan gerakan anggota tubuh, demi untuk mendapatkan perhatian lebih oleh sekelompok orang yang mendengarkannya, dan membuat semua orang semakin menyimak

4. Fungsi Retorika

Menurut Herrick (dalam Lydia 2012), menyatakan enam fungsi retorika adalah sebagai Berikut

1. Retorika Sebagai Tahap Percobaan Barang Baru

Fungsi retorika adalah yang berfungsi memberikan percobaan– percobaan yang baru. Retorika melakukan menyampaikan makna atau kiasaan, lalu menguji percobaan baru tersebut kepada masyarakat.

2. Retorika Sebagai Komunikasi Persuasif.

Retorika dikenal sebagai komunikasi persuasif, yang memengaruhi minat atau perhatian masyarakat, seperti iklan, kampanye agar memilih pilihan mereka

3. Retorika Sebagai Penghubung Kewenangan Tertinggi.

Retorika selalu berkaitan dengan kewenangan tertinggi, seperti yang sedang berkuasa saja yang di izinkan memberikan pendapat dalam berdiskusi, bagaimana seseorang petinggi jabatan memberikan hak suaranya sangat di butuhkan untuk mencapai mufakat

4. Retorika Sebagai Pengumpulan Data Yang Akurat

Dalam pengumpulan data atau penyampaian pesan yang akan di sajikan, harus menemukan adanya bukti dan ke akuratan data agar tidak menimbulkan berita yang hoax atau menyebabkan ujaran kebencian seperti saat ini, karena adanya fakta atau bukti bisa membuktikan bahwa berita–berita terbaru tidak menimbulkan konflik dikemudian hari.

5. Retorika Sebagai Ilmu Pengetahuan

Dengan di maksudnya retorika sebagai ilmu pengetahuan, bahwa untuk menarik perhatian seseorang atau masyarakat sangat di perlukan informatif dan pengetahuan, pengetahuan yang bisa di uji coba ke dalam masyarakat, karena masyarakat cenderung sebagian menolak dan menerima ajakan yang tidak berkenaan dan di anggap tidak menguntungkan bagi dirinya.

6. Retorika Sebagai Pondasi Pembangun Masyarakat

Retorika sering disebut atraktif, informatif, rekreatif, persuasif dengan tujuan menarik atau mengajak perhatian seseorang atau masyarakat yang mengutamakan nilai–nilai umum, aspirasi masyarakat, dengan tujuan yang sama untuk masyarakat.

5. Tipologi Retorika Politik

Ada beberapa tipologi dari retorika politik, dalam penulisan penelitian yang diketahui yaitu:

- a. Forensik: Selalu memfokuskan diri kepada apa yang terjadi di masa lalu agar bisa menunjukkan apakah bersalahnya diri ini atau tidak bersalahnya diri ini dan mampu tanggung jawab terhadap suatu hukuman. Retorika ini biasa dilakukan di ruang pengadilan.
- b. Deliberatif: Jika kebijakan retorika yang disengaja saat ini diterapkan kita harus tetap berfokus dengan napa yang akan terjadi di masa berikutnya yaitu masa yang akan datang.
- c. Demonstratif: tipe ini termasuk tipe yang saling memuji dan menjatuhkan pihak lawan melalui wacana yang telah dibuat.

6. Politik

Politik adalah pengambilan keputusan bukan untuk kepentingan perorangan, melainkan untuk kepentingan orang banyak, cita-cita politik harus di arahkan untuk menciptakan individu yang memiliki komitmen untuk menjadi negarawan. Komunikasi politik memiliki filosofi, yakni pendayagunaan sumber daya komunikasi apakah itu sumber daya manusia,

infrastruktur, maupun piranti lunak untuk mendorong terwujudnya system politik yang mengusung demokrasi, dimana kekuasaan menjalankan pemerintahan ada ditangan pemenang pemilu(mayoritas). (Hafied Cangara, 2004 : 3)

Nasib rakyat lebih banyak ditentukan oleh pemimpin politik. Karena itu kajian tentang pemimpin politik penting untuk dilakukan. Salah satu kajian yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan komunikasi politik. Komunikasi politik diibaratkan sebagai sirkulasi darah dalam tubuh.(Corry Wardani, 2014 : 5)

Nimmo dalam bukunya menjelaskan devinisi Komunikasi politik berdasarkan formula yang dirumuskan Lasswell, adalah siapa mengatakan apa, kepada siapa, melalui media apa, dan bagaimana efeknya (*who says what, to whom, with what channel, and with what effect*).

Lebih jauh Nimmo menjelaskan bahwa dari formulasi yang dibuat oleh Lasswell itu dapat diketahui komponen- komponen kajian komunikasi politik. Komponen-komponen atau dengan istilah lain disebut dengan ruang lingkup kajian komunikasi politik tersebut, yaitu komunikator politik (siapa), pesan politik (berkata apa), khalayak politik (kepada siapa), media komunikasi politik (melalui saluran apa), dan efek politik (bagaimana efek politiknya). (Arifin Anwar, 2010 : 13).

C. METODE

Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis retorika dari Aristoteles. Sutrisno & Wiendijarti menyatakan retorika dalam ilmu komunikasi merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara efektif dan efisien yang lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa secara lisan.

Adapun penelitian mengenai *exploring the boundaries of rhetoric* menyatakan, dalam ilmu komunikasi, retorika adalah teori yang mendalam dan fokus pada persuasi termasuk argumen retorik. Intinya adalah, bagaimana energi ditransmisikan dengan kata-kata dan bagaimana orang lain menerima dan merespon.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa masyarakat merasa retorika yang dilakukan ditingkat lokal partai politik sudah berjalan dan tidak sedikit dari masyarakat yang merasa puas atas penyampaian dan pemaparan anggota legislatif untuk mempengaruhi pemilih pada saat pemilihan legislatif tahun 2019. Hal ini disebabkan tingginya animo masyarakat untuk datang ke tempat pemilihan untuk memilih anggota legislatif yang menjadi wakil rakyat di DPRD.

Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk perwujudan negara demokrasi, dimana masyarakat dilibatkan langsung dalam Pemilihan Umum. Dalam hal ini, warga negara berperan penting dalam menseleksi pejabat-pejabat negara yang nantinya akan mengatur pemerintahan maupun tindakan-tindakan yang akan mereka ambil nantinya.

Partisipasi politik adalah hasrat seorang individu untuk mempunyai peran dalam kehidupan politik melalui keterlibatan administratif untuk menggunakan hak bersuara, melibatkan dirinya diberbagai organisasi, mendiskusikan berbagai persoalan politik dengan pihak lain, ikut serta melakukan berbagai aksi dan gerakan, bergabung dengan partai-partai atau organisasi-organisasi independent, ikut serta dalam kampanye penyadaran, memberikan penyadaran, memberikan pelayanan terhadap lingkungan dengan kemampuannya sendiri

Partisipasi politik dapat bermanfaat untuk: (1) memberikan dukungan kepada penguasa dan pemerintah dalam bentuk pengiriman wakil atau pendukung, pembuatan pernyataan yang isinya memberikan dukungan terhadap pemerintah, dan

pemilihan calon yang diusulkan oleh organisasi politik; (2) menunjukkan kelemahan dan kekurangan pemerintah dengan harapan agar pemerintah meninjau kembali, memperbaiki, atau mengubah kelemahan tersebut; (3) partisipasi sebagai tantangan terhadap penguasa supaya terjadi perubahan struktural dalam pemerintahan dan dalam sistem politik.

Bahwa semua warga negara memiliki peluang dan kesempatan yang sama dalam mengevaluasi dan menentukan pemimpinnya, sehingga partisipasi politik, dalam hal ini keikutsertaan warga negara dalam Pemilu, menjadi penting. Pada sisi yang sama, pemahaman yang baik terhadap peran-peran strategis warga negara juga akan mendorong kualitas demokrasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis cukup memberikan gambaran bahwa dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menunjukkan retorika partai politik di tingkat lokal dalam mempengaruhi pilihan dalam pemilihan legislatif 2019 di kecamatan medan petisah secara keseluruhan sangat dirasakan oleh masyarakat.
2. Ditunjukkan dengan adanya peran dari para calon legislatif yang dirasakan oleh masyarakat dilapian yang paling tengah yaitu dari para tokoh masyarakat, pengurus ormas, dan pengurus kelompok atau perkumpulan agama.
3. Peran dari partai politik dalam meningkatkan pemilih melalui retorika di tingkat lokal partai dan ikut sertanya dari masyarakat dalam pemilihan legislatif menjadikan konektifitas yang berkesinambungan antara partai politik (calon legislatif), ormas, dan perkumpulan atau kelompok agama menjadi hal pokok dalam mencapai tujuan dari retorika politik tersebut dalam mempengaruhi pilihan dalam pemilihan legislatif tahun 2019.
4. Retorika Politik dalam mencapai tujuan kekuasaan sering sekali salah diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan, padahal retorika politik digunakan untuk mencapai kekuasaan tersebut dilakukan bagaimana meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada partai politik untuk meningkatkan elektabilitas partai politik. Retorika politik tersebut akan tercapai dan dirasakan oleh para anggota legislatif dan kader partai politik untuk mensejahterakan rakyat dan masyarakat yang ada di dapil tersebut.
5. Hambatan lain yang sering terjadi adalah kurangnya sosok atau figur dari calon legislatif tersebut dalam menggunakan retorika politik sebagai subjek untuk meningkatkan elektabilitas dirinya dan partai politik
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya training retorika politik atau pengkaderan di tingkat lokal partai politik terhadap calon legislatif yang akan mengikuti kontestasi politik pemilihan umum legislatif.
7. Dalam hal retorika politik di tingkat lokal tentunya adalah hal yang paling mendasar dan paling dasar untuk para calon legislatif ataupun kader mengikuti training tersebut.
8. Agar terwujudnya dan selarasnya visi misi partai politik di tingkat pusat dan tingkat lokal. Peningkatan prestasi, gaya bahas, visi misi yang jelas, serta perilaku dan sikap yang baik akan membawa kepercayaan masyarakat kepada para anggota legislatif yang mengikuti kontestasi pemilihan anggota legislatif setiap lima tahun
9. Hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan perolehan suara partai dan para calon anggota legislatif baik di tingkat lokal dan juga di tingkat pusat partai politik.
10. Retorika Politik yang berbelit-belit membuat persepsi yang terjadi dimasyarakat menimbulkan partai politik sulitnya mendapat kepercayaan dari masyarakat maksudnya, masyarakat dan pemilih sudah berbeda mereka cenderung tidak menyukai anggota legislatif yang hanya menebar janji dan tidak ingin memenuhi

hak dari masyarakat ketika terpilih.

11. Retorika Politik dalam mencapai tujuan kekuasaan sering sekali salah diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan, padahal retorika politik itu digunakan untuk mencapai kekuasaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada partai politik dan juga meningkatkan elektabilitas partai politik. Apabila retorika politik tersebut tercapai maka nantinya dipergunakan dan dirasakan oleh para anggota legislatif dan kader partai politik untuk mensejahterakan rakyat dan masyarakat yang ada di dipil tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin. 2014. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategidan Komunikasi Politik Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Beeby dan Ivy. 2014. “Teknik Persuasi Argumen dalam Debat Parlementer Mahasiswa Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional PIMNAS 2017”. Jurnal Debater. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Cangara Hafied. 2016. *Komunikasi politik konsep, teori, dan strategi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Damayanti dan Hamzah. 2014. “Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-JK Pada Pemilihan Umum Presiden 2014”. Jurnal Print. ISSN: 1412-7873; Online ISSN: 2598-7402.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasyan, Y. 2021. *Belajar Retorika untuk Semua Kalangan*. Yogyakarta: Books.
- Labolo Muhadam, Ilham Teguh. 2017. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lutfi Mustafa, Iwan Satriawan M. 2016. *Risalah Hukum Partai Politik di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Martha, I Nengah. Juli - Desember 2020. “Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang”. *Jurnal PRASI*. Vol. 6 No. 12. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Noviyanto, K., & Jaswadi, S. A. (2014). *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*. Jurnal Komunikasi Islam, 4(1).
- Nimmo, Dan. 2015. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramono Eddy Gatot. 2015. *Jurnal Keamanan Nasional*. Jurnal
- Rakhmat, Jalaludin. 2021. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2018. *Retorika Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Stephen W., Karen A. 2014. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Syafii'e, Imam. 2018. *Retorika Dalam Menulis*. Depdikbud. Jakarta.

Tricahyo, Ibnu. 2019. *Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal*. In Trans Publishing. Malang

Triandjojo, Indriani. 2016. “*Retorika dalam Iklan di Media Cetak Indonesia*”. Tesis. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Penjelasan Umum.

Wardani corry A. 2014. *Komunikasi Politik Kepala Daerah*. Jurnal

